



Aktivist Muda untuk Kesetaraan Gender

1. Latar Belakang

UN Women, berdasarkan visi kesetaraan yang tertuang dalam Piagam Perserikatan Bangsa-Bangsa, bekerja untuk penghapusan diskriminasi terhadap perempuan dan anak perempuan, pemberdayaan perempuan, dan pencapaian kesetaraan antara perempuan dan laki-laki sebagai mitra dan penerima manfaat pembangunan, hak asasi manusia, aksi kemanusiaan dan perdamaian dan keamanan.

Di Indonesia, UN Women bekerja sama dengan pemerintah, organisasi masyarakat sipil (CSO), akademisi, media, serta sektor publik dan swasta untuk menangani prioritas nasional kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan. Menempatkan pemajuan hak-hak perempuan sebagai pusat pekerjaan kami dan menyelaraskan dengan Kerangka Kerja Sama Pembangunan Berkelanjutan PBB (UNSDCF) 2021-2025, UN Women Indonesia berfokus pada (1) Pembangunan manusia yang inklusif melalui penghapusan kekerasan dan diskriminasi terhadap perempuan serta membangun kepemimpinan perempuan untuk membangun keberlanjutan perdamaian (2) Meningkatkan perekonomian yang bernilai tambah dan transformatif dengan mendukung pemberdayaan ekonomi perempuan (3) Pendekatan responsif gender untuk membangun ketahanan iklim dan pengurangan risiko bencana (4) Menggunakan inovasi dan data untuk meningkatkan tata kelola yang responsif gender.

Di Indonesia, kesetaraan gender masih menjadi isu. Misalnya, hanya terdapat 19,8% perempuan di parlemen, di bawah target nasional sebesar 30%¹. Baik di ruang publik maupun privat, perempuan di Indonesia juga menghadapi berbagai bentuk kekerasan. Terdapat 406.178 laporan kekerasan sepanjang 2010-2022 dan jumlahnya terus meningkat dalam beberapa tahun terakhir². Di bidang perdamaian dan keamanan, partisipasi perempuan dalam perjanjian perdamaian global dan regional masih sangat terbatas, padahal perempuan menghadapi dampak yang spesifik dan berbeda ketika terjadi konflik. Menurut data UN Women, antara tahun 1992 hingga 2018, dalam berbagai perjanjian perdamaian di dunia, hanya 13% perempuan yang menjadi negosiator, hanya 3% mediator, dan hanya 4% penandatangan³. Sementara itu, dalam tiga perjanjian damai Indonesia, yakni Malino 1 dan 2, serta Helsinki, peran perempuan juga sangat terbatas. Dalam perjanjian

¹ Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan anak (2020). Partisipasi Politik Perempuan. Diakses dari <https://www.kemenpppa.go.id/index.php/page/read/19/1449/partisipasi-politik-perempuan>

² <https://komnasperempuan.go.id/siaran-pers-detail/peringatan-hari-perempuan-internasional-2022-dan-peluncuran-catatan-tahunan-tentang-kekerasan-berbasis-gender-terhadap-perempuan>

³ <https://www.unwomen.org/en/what-we-do/peace-and-security/facts-and-figures>

Helsinki misalnya, hanya 1 perempuan Aceh yang diundang⁴. Dalam bidang ekonomi, perempuan di Asia merupakan 1/3 dari penduduk miskin, dengan perempuan Indonesia mengalami kesenjangan gaji sebesar 20% dibandingkan laki-laki⁵.

UN Women menyadari keterlibatan orang muda dan partisipasi mereka yang bermakna sebagai hal penting dalam pendekatan advokasi berbasis hak asasi manusia. Keterlibatan dan advokasi orang muda juga merupakan bagian dari proses pemberdayaan generasi muda sebagai pemegang hak untuk menuntut hak-hak mereka, menyuarakan keprihatinan, ide, dan rekomendasi mereka untuk didengar oleh para pengambil keputusan dan pengembalian tugas. Sehubungan dengan hal tersebut, UN Women Indonesia memobilisasi feminis muda dan penggerak kesetaraan gender dari seluruh Indonesia untuk memperkuat suara, organisasi, dan kepemimpinan mereka di tingkat lokal, nasional, regional, dan global melalui “Aktivis Muda Untuk Kesetaraan Gender Nasional” atau National Gender Youth Activists (NGYA) dalam 1 tahun. 6 aktivis akan dipilih untuk mewakili kaum muda, 2 untuk setiap kerja tematik UN Women: Penghapusan Kekerasan Terhadap Perempuan (Ending Violence Against Women/EVAW), Pemberdayaan Ekonomi Perempuan (Women Economic Empowerment/WEE), dan Tata Kelola Pemerintahan, Perdamaian, Resiliensi (Governance, Peace, and Resilience/GPR) untuk berbagi perspektif dan pengalaman hidup mereka dalam penyusunan program dan kegiatan UN Women Indonesia.

2. Ketentuan Keterlibatan

- Aktivis Muda untuk Kesetaraan Gender Nasional merupakan program berbentuk sukarela selama 1 tahun dengan keterlibatan minimal 60%. Perjalanan dan akomodasi konferensi, forum, pertemuan online dan offline dapat disediakan oleh UN Women Indonesia untuk mendukung pekerjaan NYGA, jika diperlukan.
- Aktivis Muda akan diundang untuk berbagi keahlian, pengalaman hidup, dan pendapat mereka selama perencanaan, pelaksanaan, dan pemantauan kegiatan tematik UN Women.
- Aktivis Muda akan merencanakan, melaksanakan, dan memantau Proyek Mandiri mereka sendiri pada akhir masa jabatannya.
- Aktivis Muda akan menerima Sertifikat Penghargaan di akhir masa jabatannya.

3. Kriteria

UN Women Indonesia akan memilih 6 aktivis gender muda, 2 orang untuk setiap karya tematik: Penghapusan Kekerasan Terhadap Perempuan, Pemberdayaan Ekonomi Perempuan, dan Tata Kelola Pemerintahan, Perdamaian, dan Resiliensi. Kriteria pendaftaran adalah sebagai berikut:

- Orang muda berusia 17-30 tahun.
- Motivasi untuk mengikuti program.

⁴ <https://reliefweb.int/report/indonesia/women-indonesian-peace-table-enhancing-contributions-women-conflict-resolution>

⁵ <https://www.unwomen.org/en/what-we-do/economic-empowerment/facts-and-figures>

- Memiliki pengalaman dalam memimpin atau bekerja dengan kaum muda di salah satu bidang tematik:
 - Penghapusan Kekerasan Terhadap Perempuan / Ending Violence Against Women,
 - Pemberdayaan Ekonomi Perempuan / Women Economic Empowerment (termasuk: peningkatan keterampilan untuk bekerja & wirausaha sosial),
 - Tata Kelola Pemerintahan, Perdamaian, dan Resiliensi / Governance, Peace, and Resilience (termasuk: kepemimpinan perempuan dalam politik, perempuan dalam perdamaian, pencegahan dan penanggulangan ekstremisme berbasis kekerasan, ketahanan bencana).
- Kapasitas dan keinginan untuk berkontribusi pada agenda kesetaraan gender di tingkat nasional, regional, dan internasional.
- Perempuan pembela hak asasi manusia, perempuan pedesaan, perempuan adat, orang muda dari kelompok minoritas gender / minoritas etnis / minoritas agama, perempuan dengan disabilitas, perempuan kepala keluarga, penyintas perkawinan anak, perempuan yang hidup dengan HIV, pekerja rumah tangga, perempuan migran dan pengungsi internal, perempuan yang terpaksa putus sekolah, dan perempuan di komunitas konflik dan pasca-konflik didorong untuk mendaftar.
- Bersedia berpartisipasi dalam diskusi virtual/pribadi di tingkat regional dan global (Beijing+30, Gender Equality Forum, Youth Task Force and Youth2030, Commission on the Status of Women 68).
- Orang muda yang tidak bisa berbahasa Inggris juga didorong untuk mendaftar.

4. Timeline

4.1. Registrasi

- Pendaftaran : 9 Februari 2024 – 19 Februari 2024
- Seleksi : 19 Februari 2024 – 29 February 2024 (termasuk interview*)
- Pengumuman : 2 – 5 Maret 2024 (TBD)
- Lokasi : Daring

**Apabila dibutuhkan*

4.2. Program Utama

Timeline Keseluruhan : 10 Maret 2024 – 10 Maret 2025

Rincian (Tentatif)

Orientasi	: Maret 2024
Kegiatan Tematik 1*	: Maret – Mei 2024
Kegiatan Tematik 2*	: Juni – Agustus 2024
Pengembangan Kapasitas	: Agustus – Desember 2024
Pengembangan Kapasitas	: Januari – Februari 2025
Proyek Mandiri	: Januari – Maret 2025
Wisuda	: Maret 2025
Check-in Triwulanan	: Mei, Agustus, November 2024 & Februari 2025

**Kegiatan tematik 1 dan 2 akan sangat bergantung pada rencana kerja tematik masing-masing. Penyesuaian mungkin akan terjadi.*

4.3. Wisuda, Evaluasi, dan Kelompok Alumni

Waktu : 10 Maret 2025 (Tentatif)

Lokasi : Offline

5. Tata Cara Pendaftaran

Silakan mengakses aplikasi dan mengirimkan Resume & Essay Motivasi melalui tautan berikut: <https://bit.ly/AktivisMudaUNWomen2024>

Resume & Essay motivasi yang dikirimkan harus mengikuti format berikut:

<https://bit.ly/formatAktivisMuda2024>

Aplikasi diterima hingga **Senin, 19 Februari 2024 pukul 09:00 WIB.**

Pengumuman peserta terpilih akan dilakukan pada awal Maret. Hanya peserta terpilih yang akan menerima pemberitahuan.

6. Narahubung

- Ratu Bintang Assyifa Arweys, ratu.arweys@unwomen.org
- Satria Yuma, satria.yuma@unwomen.org